

"Aku tidak mau memakai pakaian-pakaian ini." Ali yang berdiri di belakang menceletuk.

Aku tertawa mendengarnya. Bahkan si biang kerok yang selama ini tidak peduli dengan tampilannya juga tahu pakaian ini terlalu mencolok, cerah, dan nyaris berlebihan.

Saba-tara-taba menoleh, tidak mengerti apa yang diucapkan Ali.

"Aku punya sesuatu yang lebih menarik, Ra," Ily berbicara. Dia menurunkan tas punggungnya. Kami menatap Ily.

Ily mengeluarkan tiga helai pakaian hitam-hitam.

"Ayahku membuatkan ini khusus untuk kalian. Dia selalu yakin suatu saat kalian pasti kembali ke Klan Bulan untuk bertualang, maka dia membuatnya selama enam bulan terakhir. Didesain ulang, mahakarya pakaian yang pernah dia buat."

Mataku membesar. Sungguh?

Ily menyerahkan baju-baju itu kepadaku, Seli, dan Ali.

"Dibuat dari bahan yang lebih kuat, elastis, fleksibel. Dilengkapi berbagai kelebihan lainnya, seperti kedap air, sirkulasi udara, membersihkan sendiri, kebal terhadap goresan, senjata tajam, dan gigitan hewan. Ah iya, juga sepatu terbaru untuk kalian." Ily mengeluarkan tiga sepatu dari ransel, juga berwarna hitam-hitam.

"Kamu suka?" Ily bertanya.

Aku mengangguk, tentu saja aku suka. Model pakaian ini sama dengan yang kami kenakan selama di Klan Bulan beberapa waktu lalu. Ali juga terlihat semangat menerima